

**UPAYA MENINGKATKAN ETIKA DALAM BERKOMUNIKASI
MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA
PADA SISWA KELAS VIII G SMPN 4 MADIUN TAHUN
PELAJARAN 2024/2025**

Oleh:

Meida Hayundaning Pratiwi¹

Beny Dwi Pratama²

Prasetyo³

Universitas PGRI Madiun^{1,2}

Alamat: Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur
(63118).

SMPN 4 Madiun³

Alamat: Jl. Abdurrahman Saleh No.3, Kejuron, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur
(63132).

Korespondensi Penulis: meidahayundaningp03@gmail.com,
benydwipratama@unipma.ac.id, abiprasetyo66@gmail.com.

***Abstract.** Efforts to improve ethics in communication are important because they can provide clear boundaries and guidelines to create a comfortable and safe environment for interpersonal interactions, in this case, efforts to provide a comprehensive understanding of ethics in communication to students, so that they can use them well in everyday life. This research is a classroom action research focused on the implementation of guidance and counseling services for suggestions for providing assistance to students regarding ethics in communication which is quite low at SMPN 4 Madiun. This research uses sociodrama techniques with group guidance services aimed at improving ethics in communication in students and will have an important awareness in communication ethics. Based on the results of the cycles that have been carried out in the guidance and counseling action research, the results are in cycle 1, each student only shows one*

UPAYA MENINGKATKAN ETIKA DALAM BERKOMUNIKASI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA PADA SISWA KELAS VIII G SMPN 4 MADIUN TAHUN PELAJARAN 2024/2025

indicator that reflects ethics in communication, while in the results of cycle 2, there are students who are able to show indicators that reflect ethics in communication, in this case group guidance services with sociodrama techniques can be said to be able to help students in efforts to improve ethics in communication.

Keywords: *Ethics in Communication, Group Guidance, Sociodrama.*

Abstrak. Upaya meningkatkan etika dalam berkomunikasi satu hal yang penting karena dapat memberikan batasan dan pedoman secara jelas untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman sebagai interaksi antar pribadi, dalam hal ini upaya untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang etika dalam berkomunikasi pada peserta didik, sehingga mereka dapat menggunakan dengan baik pada kehidupan sehari-hari. Adapun penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas berfokus pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk sarana pemberian bantuan kepada peserta didik mengenai etika dalam berkomunikasi yang cukup rendah di SMPN 4 Madiun. Penelitian ini menggunakan teknik sosiodrama dengan layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk meningkatkan etika dalam berkomunikasi pada peserta didik serta akan memiliki kesadaran yang penting didalam etika berkomunikasi. Berdasarkan hasil siklus yang telah dilaksanakan pada penelitian tindakan bimbingan dan konseling mendapatkan hasil terdapat pada siklus 1 terdapat masing-masing peserta didik hanya menunjukkan satu indikator yang mencerminkan etika dalam berkomunikasi, sedangkan pada hasil siklus 2 terdapat peserta didik sudah mampu menunjukkan dari indikator yang mencerminkan etika dalam berkomunikasi, dalam hal ini layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat dikatakan dapat membantu peserta didik dalam upaya meningkatkan etika dalam berkomunikasi.

Kata Kunci: Etika Dalam Berkomunikasi, Bimbingan Kelompok, Sociodrama.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu tahapan proses dalam membantu setiap manusia untuk mengembangkan potensi diri serta meningkatkan harkat martabat manusia, sehingga manusia dapat menghadapi suatu perubahan dan tantangan yang akan terjadi menuju kearah yang lebih baik. Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa suatu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab. Menurut (Sari, 2020) Dunia pendidikan adalah tempat memperoleh karakter dan watak seseorang untuk menjadi generasi penerus yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, untuk penerus bangsa yang akan membangun Negara kaerah lebih baik dengan menjunjung tinggi nilai-nilai.

Peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama masuk tahapan remaja yang baru memulai masa remajanya, pada masa ini remaja mulai aktif melakukan interaksi sosial serta menghabiskan waktunya bersama teman-teman yang memiliki latar belakang yang beragam. Adapun upaya untuk meningkatkan etika dalam berkomunikasi pada fase awal kehidupan sosial penting bagi peserta didik untuk memiliki pengetahuan sosial dalam menjaga etika berkomunikasi. Menurut Nursalim, (2019) suatu interaksi yang harmonis dan menguntungkan di lingkungan sekitar baik di sekolah maupun lingkungan umum hal ini akan memudahkan terjalinnya hubungan sosial. Etika dalam berkomunikasi suatu hal yang penting karena sebagai batasan dan pedoman yang jelas bagi perilaku sosial, untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk aktifitas interaksi antar pribadi, dalam hal ini sangat penting untuk upaya memberikan pemahaman tentang etika komunikasi kepada peserta didik sehingga mereka dapat menggunakan etika komunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Rahman, (2018) adapun kondisi pada saat ini yang terjadi di lingkungan sekolah pada perilaku peserta didik yang terjadi suatu hambatan mengenai sikap peserta didik yang sering dijumpai yaitu mengenai permasalahan interaksi sosial dengan teman sebaya dalam hal ini etika dalam berkomunikasi yang dimiliki kurang cukup baik. Adapun etika dalam berkomunikasi penting sebagai cara untuk menghormati dan menghargai orang tua dalam rutinitas sehari-hari. Menurut Sjarawi (dalam Kadafi & Salfira, 2025) etika adalah suatu pertimbangan logis dan kritis tentang norma dan nilai yang membentuk sikap dan gaya hidup manusia, baik individu maupun kelompok. Menurut (Naingolan & Kartini, 2024) Etika merupakan pedoman perilaku dalam hubungan antar manusia yang dapat diartikan sebagai batasan yang menentukan benar atau salahnya suatu tindakan dan benar atau salahnya suatu tindakan.

UPAYA MENINGKATKAN ETIKA DALAM BERKOMUNIKASI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA PADA SISWA KELAS VIII G SMPN 4 MADIUN TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Menurut Kadafi & Salfira (2025) etika dalam komunikasi adalah suatu norma, prinsip, atau standar interaksi yang ditetapkan dalam metode pergaulan sosial yang mengatur perilaku manusia untuk mengetahui interaksi satu sama lain dengan cara dengan saling menjaga, menghormati dan menjunjung rasa sopan santun yang dimiliki, oleh karena itu sangat penting untuk memahami etika dalam berkomunikasi yang baik adalah upaya untuk meningkatkan dan menjaga kepentingan seseorang dengan lawan bicara agar mereka dapat merasa diterima, senang, tenang dan agar tindakan yang dilakukan dapat sesuai dengan adat kebiasaan yang baik berlaku dan tidak bertentangan dengan hal asasi manusia. Secara keseluruhan etika dalam berkomunikasi dapat dilihat pada saat terjadi secara langsung saat proses interaksi pada proses belajar mengajar, ketika seorang peserta didik berbicara dengan teman sebangku maupun cara dalam berkomunikasi dengan yang lebih tua seperti guru, orang tua, dan lain sebagainya, selanjutnya sebagai peserta didik yang memiliki etika yang baik sebaiknya saat berkomunikasi tidak melihat kearah lawan bicara ketika melakukan komunikasi secara langsung serta gaya komunikasi yang kesulitan untuk dipahami dalam melakukan komunikasi tidak menjadikan pendengar yang baik.

Adapun berdasarkan temuan observasi peneliti pada sesi proses bimbingan dan konseling di kelas VIII G SMPN 4 Madiun, dapat diketahui bahwa sejumlah 6 peserta didik mengalami kurang cukup baik dalam etika berkomunikasi. Hal ini ditunjukan melalui tindakan yang cukup merugikan diri sendiri serta orang lain akan merasa terjadi kesalahpahaman dapat menimbulkan perselisihan serta pertengkaran yang dapat memecahkan kerukunan. Selain itu dalam pertemuan dengan guru BK, terdapat bahwa dari keenam peserta didik tersebut sedikit kurang memiliki etika berkomunikasi baik dalam berinteraksi dengan teman sebaya maupun dengan guru. Pada hal ini guru BK memberikan keterangan bahwa keeman siswa tersebut dirasa kurang sopan ketika berbicara dengan bapak ibu guru karena tidak menggunakan bahasa yang benar dan baik mereka menggunakan bahasa sehari-hari yang mereka gunakan berbicara dengan bapak ibu guru, selain itu bahkan guru BK juga sering mendapatkan laporan dari teman satu kelasnya bahwa peserta didik tersebut memberikan kesan yang tidak nyaman di dalam lingkungan kelas. Adapun hasil observasi ini menunjukkan bahwa peneliti akan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik atau metode sosiodrama.

Layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode sosiodrama dapat membantu peserta didik dalam menjalin interaksi antar anggota kelompok untuk berbagi pengalaman, ide gagasan, serta harapan untuk memberikan suatu pemahaman baru kepada peserta didik dengan cara memahami etika dalam berkomunikasi yang baik didalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, melalui sosiodrama bermakna bermain sebuah peran dalam drama sosial yang berisi tentang etika dalam berkomunikasi. Selain itu untuk membantu memecahkan suatu permasalahan secara bersama, pada kegiatan bimbingan kelompok mereka juga dapat melatih bagaimana cara meningkatkan etika dalam berkomunikasi dihadapan teman sebaya, mereka juga melatih untuk mengungkapkan tujuan dan keinginan mereka melalui permainan peran yang disetting untuk merubah tingkah laku negatif, serta untuk memodifikasi tingkah laku yang di harapkan melalui sosiodrama.

Melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama, akan menjadi suatu tahapan interaksi antar anggota kelompok agar munculnya rasa saling percaya antar individu satu dengan yang lain untuk mengungkapkan suatu permasalahan satu sama lain yang sangat beragam. Menurut Nafilasari et al., (2023) adapun teknik sosiodrama merupakan suatu metode yang sangat efektif dalam mengembangkan suatu pemahaman serta kesadaran, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama dapat mendukung dalam pertumbuhan individu dalam berkontribusi untuk penciptaan perkembangan potensial individu.

Adapun masalah yang dibahas pada layanan bimbingan kelompok ini tidak bersifat pribadi namun perlu diperhatikan dalam asas kerahasiaan tetap dijaga dalam proses pemberian layanan. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terdapat, maka peneliti menuliskan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Etika Dalam Berkomunikasi Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosidrama Pada Siswa Kelas VIII G SMPN 4 Madiun Tahun Pelajaran 2024/2025”.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) merupakan suatu dari penelitian terapan dari penelitian tindakan, yang bermakna penelitian tindakan merupakan satu strategi yang memanfaatkan tindakan yang nyata dalam proses pengembangan pengetahuan untuk mendeteksi dan memecahkan masalah. Menurut

UPAYA MENINGKATKAN ETIKA DALAM BERKOMUNIKASI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA PADA SISWA KELAS VIII G SMPN 4 MADIUN TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Indriyarti, (2022) penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) merupakan sebuah sumber data yang diperoleh dari suatu data dan proses yang meliputi tindakan guru bimbingan dan konseling didalam melaksanakan praktik layanan bimbingan serta peserta didik dalam mengikuti penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru, serta situasi pada tindakan dilaksanakan untuk memperoleh dari hasil pengamatan. Pada PTBK ini terdapat empat tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, adapun pada layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif yang berfungsi sebagai untuk menghasilkan laporan yang ekstensif tentang pengawasan kegiatan kelompok. Pada penelitian ini tersusun menjadi dua yaitu siklus I dan siklus II, yang memiliki peranan sendiri pada siklus I berfokus kepada penilaian dalam kemajuan peserta didik dalam mengembangkan etika dalam berkomunikasi yang baik, padat dimulai dari tingkat dasar dan berlanjut hingga tahap evaluasi pada siklus I. Selanjutnya pada siklus II membahas mengenai masalah yang belum terselesaikan pada siklus I dengan demikian pada kegiatan di siklus II bertujuan untuk mengatasi bagaimana permasalahan yang muncul pada etika dalam berkomunikasi, penelitian tindakan bimbingan konseling dilakukan di SMPN 4 Madiun dengan jumlah subjek enam peserta didik dari kelas VIII G yang memiliki inisial nama MWI, ZAD, FEA, MNF, dan YFK, pada penelitian tindakan bimbingan konseling mengumpulkan dan menerapkan prosedur metodologi observasi dan dokumentasi, makna observasi adalah suatu proses dalam mengamati tingkah laku peserta didik dalam suatu situasi tertentu, situasi yang dituliskan berupa situasi yang sebenarnya dialami, serta melihat dan mengamati sejauh mana etika dalam berkomunikasi pada peserta didik kelas VIII G di SMPN 4 Madiun. Selanjutnya penelitian ini dilakukan dengan mengikuti beberapa kriteria observasi yang berfokus kepada rasa percaya peserta didik dalam etika berkomunikasi, adapun rekomendasi tersebut disajikan dalam bentuk checklist, selanjutnya diperlukan dokumentasi yang berupa video maupun gambar yang dapat menunjukkan kegiatan pelaksanaan sosiodrama pada layanan bimbingan kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan enam peserta didik yang memiliki etika dalam berkomunikasi yang kurang baik, hal tersebut dapat dilihat dari perilaku peserta didik

yang kurang sedikit memiliki etika, seperti berbicara dengan yang lebih tua tidak sopan, berbicara dengan tutur kata yang kasar seperti menyebut nama orang tuanya, berbicara dengan nada yang tinggi dan lainnya. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan bimbingan konseling sebagai wujud untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui pentingnya menajaga etika dalam berkomunikasi, sehingga peserta didik mampu untuk meningkatkan etika dalam berkomunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan di siklus I dimulai dari merancang sebuah rencana pelaksanaan bimbingan konseling (RPLBK) serta perangkat layanan seperti materi layanan, lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar evaluasi hasil dan proses, pedoman observasi serta alat media pendukung yang diperlukan pada proses layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode sosiodrama. Proses layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan tahapan di rencana pelaksanaan bimbingan konseling (RPLBK) yang meliputi dari langkah awal seperti membuka dengan salam, berdoa, menanyakan kabar, tujuan, langkah-langkah, serta menjalin hubungan positif dengan peserta didik agar diharapkan konseli dapat merasa nyaman dan terbuka disaat proses bimbingan kelompok berlangsung. Selain itu dalam kegiatan menjalin keakraban juga terdapat ice breaking dilakukan untuk menciptakan suasana agar lebih rileks bagi peserta didik. Pada tahap transisi dilaksanakan untuk mengetahui kesiapan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan memberikan kesepakatan waktu yang akan di laksanakan selama proses layanan. Tahap inti dilakukan dengan kegiatan memberikan refleksi sedikit materi dan dilanjutkan dengan bermain peran atau sosiodrama dengan topik etika dalam berkomunikasi sesuai dengan pembagian tugas yang telah disepakati bersama anggota kelompok. Selanjutnya pada tahap akhir dilakukan dengan memberikan penguatan materi, refleksi bersama dengan memberikan saran dan pendapat, tindak lanjut, tahap evaluasi dan kegiatan penutup terdiri dari ucapan terima kasih, berdoa dan salam.

Adapun selama proses kegiatan layanan bimbingan kelompok berlangsung dengan mengikuti beberapa tahapan berikut peneliti dapat mengamati bagaimana peserta didik dapat sesuai dengan indikator observasi yang telah disiapkan berdasarkan indikator etika dalam berkomunikasi :

Tablel Observasi siklus I

Indikator etika dalam berkomunikasi	MWL	ZAD	FEA	HFR	MNF	YFK
-------------------------------------	-----	-----	-----	-----	-----	-----

**UPAYA MENINGKATKAN ETIKA DALAM BERKOMUNIKASI
MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA
PADA SISWA KELAS VIII G SMPN 4 MADIUN TAHUN
PELAJARAN 2024/2025**

Menunjukkan sikap antusias berkomunikasi	√	-	-	-	-	-
Jujur dalam berkomunikasi	-	-	-	√	-	-
Menghindari perkataan kasar	-	√	-	-	-	-
Mampu mengendalikan emosi dengan baik	-	-	-	-	-	-
Menjaga perasaan orang lain	-	-	-	-	√	-
Bersikap sopan dan ramah kepada orang lain	-	-	-	-	-	-

Dapat disimpulkan bawah hasil temuan dari siklus I bahwa etika dalam berkomunikasi yang di miliki peserta didik masih kurang baik, adapun dari hasil hanya terdapat empat peserta didik yang memiliki etika dalam komunikasi yang menunjukan indikator yang memilki masing-masing indikator hanya dimiliki satu indikator saja, sehingga dari pernyataan tersebut untuk upaya meningkatkan hasil dalam pemberian layanan bimbingan kelompok dapat diberikan kembali siklus II sebagai upaya tindak lanjut dari observasi yang dilakukan pada siklus kesatu agar hasil yang diinginkan dapat tercapai yaitu peserta didik mampu meningkatkan etika dalam berkomunikasi.

Siklus II

Adapun kegiatan lanjutkan dari siklus I ke siklus II suatu bentuk upaya tindak lanjut, adapun hasil yang didapat sedikit berbeda dari kegiatan pada siklus kesatu dan kedua, kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan pada siklus II menggunakan sosiodrama dengan lebih menekankan permasalahan yang kompleks berdasarkan topik yang diangkat yaitu etika dalam berkomunikasi. Sehingga diharapkan dengan siklus II ini dapat memberikan suatu perubahan kepada peserta didik dalam memahami pentingnya etika dalam berkomunikasi yang baik. Adapun alur dan tahapan pada kegiatan sama dengan siklus kesatu dengan tahapan awal seperti awal seperti membuka dengan salam, berdoa, menanyakan kabar, tujuan, langkah-langkah, serta menjalin hubungan positif dengan peserta didik agar diharapkan konseli dapat merasa nyaman dan terbuka disaat proses bimbingan kelompok berlangsung. Selain itu dalam kegiatan menjalin keakraban juga terdapat ice breaking dilakukan untuk menciptakan suasana agar lebih rileks bagi peserta didik. Pada tahap transisi dilaksanakan untuk mengetahui kesiapan dalam

mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan memberikan kesepakatan waktu yang akan di laksanakan selama proses layanan. Tahap inti dilakukan dengan kegiatan memberikan refleksi sedikit materi dan dilanjutkan dengan bermain peran atau sosiodrama dengan topik etika dalam berkomunikasi sesuai dengan pembagian tugas yang telah disepakati bersama anggota kelompok. Selanjutnya pada tahap akhir dilakukan dengan memberikan penguatan materi, refleksi bersama dengan memberikan saran dan pendapat, tindak lanjut, tahap evaluasi dan kegiatan penutup terdiri dari ucapan terima kasih, berdoa dan salam.

Berikut tahapan kegiatan pada layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan, peneliti melakukan observasi kepada peserta didik yang berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun berdasarkan indikator etika dalam berkomunikasi dengan hasil sebagai berikut :

Table Observasi siklus II

Indikator etika dalam berkomunikasi	MWL	ZAD	FEA	HFR	MNF	YFK
Menunjukkan sikap antusias berkomunikasi	√	√	√	√	√	√
Jujur dalam berkomunikasi	√	√	√	√	√	√
Menghindari perkataan kasar	√	√	√	√	√	-
Mampu mengendalikan emosi dengan baik	√	√	√	√	√	√
Menjaga perasaan orang lain	√	-	√	√	-	√
Bersikap sopan dan ramah kepada orang lain	√	√	√	√	√	√

Dapat disimpulkan bahwa hasil dari observasi pada siklus kedua dapat direfleksikan bahwa sikap dalam etika berkomunikasi peserta didik telah meningkat, dapat dilihat dari tiga peserta didik telah memiliki sikap dalam seluruh indikator etika dalam berkomunikasi. Terdapat dua peserta didik yang kesulitan dalam menjaga perasaan orang lain dan satu peserta didik sulit untuk menghindari perkataan kasar. Apabila hasil ini di bandingkan dari siklus I dan siklus II hasil observasi pada siklus II terdapat peningkatan kemampuan dalam etika berkomunikasi pada peserta didik.

UPAYA MENINGKATKAN ETIKA DALAM BERKOMUNIKASI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA PADA SISWA KELAS VIII G SMPN 4 MADIUN TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Pembahasan

Pada pembahasan ini hasil yang diperoleh terdapat suatu peningkatan dalam kemampuan etika berkomunikasi yang menjalin hubungan sesuai dengan temuan penelitian dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Dalam hal ini peneliti membandingkan temuan pada hasil observasi pada proses siklus I dan siklus II sebagai jenis mekanisme suatu analisis data. Hasil dari seluruh indikator etika dalam berkomunikasi peserta didik telah mampu menunjukkan bagian perilaku dan tingkah laku yang dapat mencerminkan etika berkomunikasi yang baik. Selanjutnya proses pemberian layanan bimbingan kelompok untuk peserta didik memerankan sesuai dengan teknik sosiodrama dengan naskah topik etika dalam berkomunikasi yang dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik mampu memahami pentingnya etika dalam berkomunikasi dari memainkan peran yang ada di layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil dari observasi pada siklus kesatu ditunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang dimiliki yaitu etika dalam berkomunikasi yang baik secara keseluruhan, terdapat juga peserta didik yang tidak sama sekali menunjukkan bagian sikap etika dalam berkomunikasi, namun terdapat dua peserta didik yang tidak sama sekali menunjukkan bagian sikap antusias dalam berkomunikasi hal ini dibuktikan dari sikap peserta didik berinisial MWL membantu peneliti dalam mempersiapkan alat dan bahan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya konseli berinisial ZAD menunjukkan bagian sikap yang sulit untuk menghindari perkataan yang kasar dibuktikan pada proses diskusi dan pembagian peran dalam kegiatan sosiodrama pada layanan bimbingan kelompok. Konseli berinisial HFR juga menunjukkan satu sikap dari indikator etika dalam berkomunikasi yaitu jujur dalam berkomunikasi hal ini ditunjukkan sikap yang dimiliki serius dan tegas dalam menjawab pada saat peneliti menjelaskan dan menjaga diskusi pada layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya MNF juga telah menunjukkan rasa menjunjung tinggi satu sikap dari indikator etika dalam berkomunikasi yaitu menjaga perasaan orang lain, hal ini ditunjukkan sikap konseli yang menghargai pendapat dan saran dari peserta didik yang lain, sehingga dari sikap yang telah ditunjukkan oleh peserta didik dalam kegiatan bimbingan kelompok, hal ini dapat disimpulkan belum cukup untuk mencakup indikator etika dalam berkomunikasi secara keseluruhan anatar anggota kelompok masih dalam kategori yang cukup rendah pada etika dalam berkomunikasi, seperti menunjukkan sikap kurang antusias

saat berkomunikasi, belum jujur dalam berkomunikasi, sulit menghindari perkataan yang kotor, belum mampu mengendalikan emosi dengan baik, belum bisa menjaga perasaan orang lain dan belum mampu mencerminkan sikap sopan santun. Pada tahapan siklus kesatu ini diberikan penguatan materi tentang etika dalam berkomunikasi serta refleksi bersama untuk memberikan penekanan dalam kesadaran pentingnya memiliki etika dalam berkomunikasi, adapun dalam kegiatan refleksi pada peserta didik menyampaikan bahwa pendapat terkiat tugas yang diperankan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

Selanjutnya dapat dilihat dari hasil temuan observasi pada siklus II bahwa peserta didik sudah menunjukkan sikap yang baik dalam etika berkomunikasi secara keseluruhan dalam etika berkomunikasi, tetapi terdapat terdapat tiga peserts didik yang menunjukkan perilaku mencakup menunjukan sikap antusias saat berkomunikasi, jujur dalam berkomunikasi, menghindari perkataan kotor, mampu mengendalikan emosi dengan baik, menjaga perasaan orang lain, dan bersikap sopan dan ramah kepada orang lain yang ditunjukkan dengan sikap kooperatif peserta didik didalam proses pada layanan bimbingan kelompok dengan menunjukan rasa saling toleransi dengan tidak membedakan dan menentang sudut pandang ornag lain selama proses layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya dari tiga peseta didik lainnya dapat memenuhi seluruh dari indikator pada etika komunikasi dalam manjalin hubungan pada layanan bimbingan kelompok, namun satu dari indikator yaitu pada menjaga perasaan orang lain, belum terpenuhi karena siswa tetap bersikap merasa dirinya paling benar ketika temannya membantu atau memberikan pendapat.

Kemampuan peserta didik pada indikator etika dalam berkomunikasi sudah sangat terlihat seacra keseluruhan pada serangkaian kegiatan siklus II pada proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Peserta didik dapat mengalami kemajuan yang baik dibanding dari sikulus I. Dalam hal ini peserta didik mempelajari mengenai etika dalam berkomunikasi melalui kegiatan sosiodrama pada layanan bimbingan kelompok, peserta didik telah berhasil mengikuti kegiatan layanan dengan memahami dan mengikuti alur serta tahapan yang ditentukan bersama ditandai dengan adanya kegiatan refleksi selama sesi layanan berlangsung dengan meningkatkan bagian kapasitas dari etika dalam berkomunikasi peserta didik dalam melaukan interaksi sosial dengan bukti bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama telah

UPAYA MENINGKATKAN ETIKA DALAM BERKOMUNIKASI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA PADA SISWA KELAS VIII G SMPN 4 MADIUN TAHUN PELAJARAN 2024/2025

mendapatkan hasil tercapai. Berdasarkan hasil kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan peneliti pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan dapat meningkatkan etika dalam berkomunikasi pada peserta didik melalui kegiatan bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Etika komunikasi adalah suatu norma, prinsip, atau standar interaksi yang ditetapkan dalam metode pergaulan yang dapat mengatur manusia dalam melakukan interaksi dengan manusia lainya dengan cara menghormati, menghagai dan sopan santun. Oleh karena itu, penting untuk memahami dari bagian etika dalam berkomunikasi yang baik untuk menjaga kepentingan seseorang dengan lawan bicara agar mereka merasa senang, tenang dan terlindungi tanpa adanya pihak yang dirugikan dalam kepentingnya dan agar tindakan ini dapat dilakukan sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku pada kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menemukan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam etika berkomunikasi dapat dilihat dari perbandingan hasil observasi dari siklus I dan siklus II, berdasarkan hasil analisis data secara umum peserta didik sudah mampu dalam meningkatkan etika dalam berkomunikasi dengan orang lain, dengan melalui beberapa tahapan tugas yang telah dilakukan dalam teknik sosiodrama, peserta didik mampu dalam memahami makna etika dalam berkomunikasi secara keseluruhan dengan bantuan pemberian layanan bimbingan kelompok. Selain itu berdasarkan sisodrama yang diperankan oleh peserta didik dapat memberikan pengetahuan dalam menerapkan etika dalam berkomunikasi untuk menjalani kehidupan sehari-hari, dengan memberikan penguatan layanan berupa pemberian materi etika berkomunikasi, refleksi dan evaluasi dari kagiatan bimbingan kelompok dnegan memberikan dampak bagi peningkatan rasa etika dalam berkomunikasi oleh peseta didik. oleh karena itu layanan dari bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dan topik etika dalam berkomunikasi dapat memberikan peningkatan pada sikap dan perilaku peserta didik untuk upaya meningkatkan etika dalam berkomunikasi yang dilakukan oleh peneliti pada observasi sikuls I dan sikuls II.

Saran

Berdasarkan temuan di atas, maka rekomendasi berikut dapat diajukan sebaiknya sekolah dapat menambah waktu khusus untuk bimbingan kelompok untuk menghilangkan masalah berkaitan dengan etika dalam berkomunikasi yang tidak baik. Dalam hal ini diharapkan peran peserta didik harus terlibat lebih dalam proses layanan bimbingan kelompok, sehingga dari hal ini dapat menyelesaikan masalah secara mandiri ketika mereka menemukan masalah baru dan menyimpang.

DAFTAR REFERENSI

- Indriyarti, A. W. (2022). Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Mengerjakan Tugas Tepat Waktu. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 2(2), 145–156. <https://doi.org/10.51878/action.v2i2.1161>
- Kadafi. (2025). PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN ETIKA BERKOMUNIKASI. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(4), 8.
- Nafilasari, H. I., Henny Indreswari, & Muslihati. (2023). Integrasi Nilai Budaya Jawa Tapa Salira dalam Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Mengembangkan Empati Peserta Didik. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01), 444–452. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5457>
- Naingolan, A. E & Kartini. (2024). Istilah Etika, Pengertian Etika Komunikasi, dan Etika Komunikasi Persuasif. *Jurnal Pendidikan Tambuasi*, 8 (1), 5004–5013.
- Nursalim, L. N. A. & M. (2019). BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN ETIKA PERGAULAN SISWA KELAS VII SMPN 51 SURABAYA. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBERTUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Rahman, Z. H. (2018). Interaksi Sosial Siswa Tunadaksa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 272, 12–32.

**UPAYA MENINGKATKAN ETIKA DALAM BERKOMUNIKASI
MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA
PADA SISWA KELAS VIII G SMPN 4 MADIUN TAHUN
PELAJARAN 2024/2025**

Sari, A. F. (2020). Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa). *Journal of Education and Teaching*, 1 (2), 127–135.